**PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL**

**(Studi Kasus Tentang Korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi)**



**Disusun oleh:**

**Tri Rahayu Ningsih**

**17071205**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

**ABSTRAK**

**PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI MEDIA SOSIAL**

**(Studi Kasus Tentang Korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi)**

Tri Rahayu Ningsih

trirahayu852@gmail.com

Pesat nya perkembangan teknologi informasi dengan kehadiran internet yang saat ini semakin luas dan tanpa adanya batasan-batasan tertentu maka akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif, dimana salah satu dampak negatif yang dapat dilakukan yaitu seperti penyalahgunaan teknologi yang dapat menimbulkan bentuk-bentuk kejahatan yang dapat merugikan dan meresahkan masyarakat, contohnya seperti munculnya pelecehan seksual terhadap perempuan yang semakin luas. Dimana pelecehan seksual tersebut tidak hanya meliputi dunia nyata saja namun juga terdapat di dalam media sosial. Merebaknya perempuan yang depresi hingga memutuskan untuk bunuh diri yang kita jumpai saat ini salah satu penyebabnya yaitu mengalami pelecehan seksual di media sosial dengan alasan mendapati komentar yang buruk di platform media sosial, namun kebanyakan korban dari pelecehan seksual tersebut tidak banyak yang melaporkannya. Tindakan yang tidak diinginkan tersebut ternyata tidak hanya terjadi di ranah privat saja, melainkan sudah mengarah pada ranah ruang publik. Pelecehan seksual di media sosial juga merupakan salah satu sikap penyerangan terhadap fisik dan integritas mental yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Oleh karena itu dengan seiring nya teknologi berkembang pesat maka banyak pihak-pihak yang menyalahgunakan fungsi dari media sosial salah satunya WhatsApp. Permasalahan di WhatsApp saat ini yaitu pelecehan seksual di WhatsApp, dimana terdapat dua pihak yang berkomunikasi secara daring dan dua pihak tersebut merupakan pelaku dan korban. Pelaku mencoba menghubungi korban dengan mengirimkan pesan yang menjurus pada pelecehan seksual di WhatsApp. Fokus dalam penelitian ini adalah Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Media Sosial WhatsApp. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penyebab atas dasar terjadinya pelecehan seksual serta mengurangi angka pelecehan seksual. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yang di kaji secara kualitatif dengan mengumpulkan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Untuk Teknik pengumpulan data nya melalui observasi, dan wawancara.

**kata kunci:** Pelecehan Seksual, Perempuan, Media Sosial, WhatsApp

**ABSTRACT**

**SEXUAL HARASSMENT OF WOMEN ON SOCIAL MEDIA**

**(Case Study About Victims of Sexual Harassment on WhatsApp in Bekasi Regency)**

Tri Rahayu Ningsih

trirahayu852@gmail.com

The rapid development of information technology with the presence of the internet which is currently increasingly widespread and without certain limitations will have both positive and negative impacts, where one of the negative impacts that can be done is such as misuse of technology which can lead to other forms of crime that can occur. detrimental and disturbing to society, for example, the emergence of sexual harassment against women is increasingly widespread. Where sexual harassment does not only cover the real world but also in social media. The prevalence of depressed women who decide to commit suicide that we meet today is one of the reasons for experiencing sexual harassment on social media with the excuse of getting bad comments on social media platforms, but most victims of sexual harassment do not report it much. These unwanted actions did not only occur in the private sphere, but had led to the realm of the public sphere. Sexual harassment on social media is also an offensive attitude towards physical and mental integrity that can affect a person's psychology. Therefore, as technology develops rapidly, many parties abuse the functions of social media, one of which is WhatsApp. The problem with WhatsApp today is sexual harassment on WhatsApp, where there are two parties communicating online and the two parties are perpetrators and victims. The perpetrator tried to contact the victim by sending messages that lead to sexual harassment on WhatsApp. The focus of this research is Sexual Harassment of Women on WhatsApp Social Media. The purpose of this study is to find out the causes on the basis of the occurrence of sexual harassment and reduce the number of sexual harassment. This research method uses case studies which are examined qualitatively by collecting the results of interviews from several sources. For its data collection techniques through observation, and interviews.

**Keywords** : Sexual Harassment, Women, Social Media, WhatsApp

**PENDAHULUAN**

Peningkatan inovasi yang cepat dan dengan kehadiran teknologi saat ini membuatnya sangat mudah bagi individu untuk berinteraksi satu sama lain. dapat dibuktikan dengan kehadiran internet sangat diharapkan dapat membantu setiap kebutuhan masyarakat, baik dalam hal Pendidikan, bisnis, bahkan dalam kegiatan sosialisasi dan lain sebagainya. Perubahan tersebut disebabkan dengan kehadirannya teknologi informasi, maka seiring dengan perkembangan masyarakat modern hal ini tentu dapat menyebabkan perkembangan kejahatan saat ini sudah banyak sekali kejahatan yang disebabkan dengan kemajuan teknologi dimana kejahatan tidak hanya di ruang lingkup yang sifatnya hanya konvensional namun kejahatan terus berkembang ke arah yang lebih maju juga, dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan media sosial. Salah satunya yaitu kejahatan teknologi informasi yang semakin luas dapat membuat masyarakat menjadikannya sarana untuk melakukan tindak pidana atau pelanggaran.[[1]](#footnote-1)

Semakin perkembangnya teknologi saat ini juga akan mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara yang canggih, salah satunya alat komunikasi yang berkembang saat ini yaitu *smartphone*. Dengan menggunakan sebuah *smartphone* maka masyarakat dapat mengakses berbagai aplikasi yang telah menyediakan berbagai layanan publik untuk sekedar *chatting*, mengobrol dengan teman, sahabat, guru ataupun orang tua dengan menggunakan jasa internet. Oleh karena itu *smartphone* menawarkan berbagai macam aplikasi *chatting* yang dapat digunakan oleh semua masyarakat untuk bertukar informasi dan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Salah satunya yaitu aplikasi populer saat ini adalah Whatsapp. Dengan penggunaan whatsapp yang terbilang sangat luas, seperti yang kita ketahui bahwa aplikasi tersebut banyak digunakan sebagai media interaksi yang efektif.



 **Gambar 1 1 Table Pengguna Aktif Bulanan Platform Pesan Instan 2020**

Pada tahun 2020, cenderung terlihat bahwa (*monthly active user/*MAU) Whatsapp mencapai dua miliar pengguna. Saingannya Telegram dan *signal*, masing-masing memiliki 525 juta dan 20 juta MAU.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu tak dapat dipungkiri lagi, dengan munculnya aplikasi whatsapp akan membuat setiap orang bebas mengungkapkan apapun yang ia inginkan, baik berupa teks, foto, ataupun video. Hal tersebut lah yang dapat memunculkan masalah baru dimana kegiatan tersebut dapat menimbulkan kejahatan terhadap perempuan diantaranya yaitu pelecehan seksual.

Menurut *Collier* di dalam Kamus Bahasa Indonesia, Perilaku yang tidak pantas adalah sebuah tindakan menganggu, yang menghina, membenci, dan menganggap, sementara seksual memiliki hal-hal yang mengidenfikasi dengan seks atau seks yang mengindefikasi dengan masalah orang terbalik.[[3]](#footnote-3) Kegiatan pelecehan seksual secara verbal di dunia maya terhadap perempuan dapat dilakukan dalam bentuk sebuah tulisan. Seperti godaan dan rayuan yang tidak menyenangkan yang dapat dilakukan di media sosial, dan dilakukan dengan berbagai cara (chat, *direct message,* dan komentar) masih sama mengganggunya dengan godaan dan siulan para oknum di jalanan.[[4]](#footnote-4)

Pelecehan seksual mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, dengan alasan bahwa pelecehan seksual adalah segala bentuk yang mengandung makna *seks* yang diselesaikan secara mandiri dan tidak diinginkan oleh individu yang bersangkutan, baik berupa ucapan, tulisan, isyarat, dan tindakan. Seperti yang kita ketahui banyak sekali masyarakat yang menggunakan media sosial mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua, namun dengan pesat nya perkembangan media sosial banyak sekali orang-orang yang menyalahgunakan dalam menggunakan media sosial, contohnya seperti melakukan *Cyber bullying*, pelecehan seksual, penyebaran informasi yang tidak benar dan lain sebagainya. Pelecehan seksual tidak hanya sebatas pemerkosaan dan tindakan kekerasan fisik saja yang dapat dilakukan oleh orang lain, tetapi ada beberapa macam tindakan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendekatan-pendekatan terkait *seks* yang tidak diinginkan dan dapat dinyatakan sebagai sebuah tindakan pelecehan seksual. Adapun salah satu bentuk pelecehan seksual yang biasanya terjadi di dalam penggunaan media sosial yaitu seperti sebuah ajakan chat yang menggoda serta mengganggu.

Semakin meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap perempuan saat ini dapat dilakukan tidak hanya secara terang-terangan, namun juga dapat dilakukan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menjalankan kejahatannya. Dari setiap contoh perilaku yang tidak pantas termasuk korban dan pelakunya menarik untuk diangkat melalui media sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa kasus pelecehan seksual dari dulu hingga sekarang selalu mendapat perhatian dari masyarakat dan membuat kaum perempuan pun geram yang kemudian diangkat oleh media massa untuk menjadi sebuah topik utama. Kebanyakan korban pelecehan seksual yaitu anak-anak dan perempuan. Bagi pelaku jenis kelamin tidak berpengaruh dalam melakukan pelecehan seksual yang penting bagi pelaku adalah hasrat seksual mereka dapat tersalurkan. Modus pelaku dalam mendekati korban sangatlah bermacam-macam misalnya mendekati korban, merayu dan memaksa korbannya.

Kasus pelecehan seksual yang menimpa perempuan dan anak di Kabupaten Bekasi cukup tinggi. Ini terlihat dari jumlah kejadian yang dilaporkan ke unit Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bekasi, yang terus menunjukkan peningkatan selama satu tahun terakhir. Untuk tahun 2019 kejadian dilaporkan mencapai 23 kasus, sedangkan tahun 2020 mencapai 25 kasus.[[5]](#footnote-5)

Alasan mengambil penelitian pelecehan seksual di media sosial adalah penulis merasa dengan perkembangan teknologi saat ini membawa banyak pengaruh, terutama di media sosial, dalam media sosial tentunya ada pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positifnya yaitu dapat memperoleh banyak nya informasi, sedangkan untuk pengaruh negatifnya yaitu dapat menimbulkan kriminalitas juga yang bisa berujung kekerasan, seperti kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual. Biasanya perempuan lebih sering menjadi korban dan diawali dengan adanya komunikasi menggunakan teknologi internet dalam media sosial. Sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi setiap pengguna media sosial agar setiap pengguna tidak menyalahgunakan media sosial tersebut, sehingga pengguna dapat mempunyai batasan dalam menggunakan media sosial, khususnya WhatsApp. Dan peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengurangi angka pelecehan seksual di media sosial, khususnya di Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif dimana peneliti akan melakukan wawancara dan juga observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati dengan secara langsung dan memahami bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial, khususnya di WhatsApp secara langsung. Wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memperkenalkan dunia sosial dan sudut pandangnya didalam dunia dari segi konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.[[6]](#footnote-6)

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terkait rumusan masalah tentang bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial. Dan penelitian ini akan dilakukan secara *offline* dan *online,* maka dari itu peneliti harus berhati-hati terhadap validitas data yang di peroleh. Dikarenakan antara peneliti dengan subjek peneliti tidak ber tatapan langsung secara *face to face.*

Dalam penelitian ini sumber data utama menggunakan hasil wawancara serta observasi. Dimana wawancara tersebut dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan akan dikaitkan serta akan dikembangkan dengan literatur terkait peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial. Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan dan juga tempat, benda yang diamati yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah Korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi. Peneliti memilih dengan mengambil 4 responden yang diantaranya setiap responden pernah mengalami kasus pelecahan seksual di WhatsApp diantaranya bernama Naila Hapsari, Tri Wulandari, Salwa Sadia dan terakhir yaitu Yeni Lestari. Penelitian korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi saya pilih karena responden mudah untuk peneliti mendapatkan informasi-informasi terkait apa yang sedang dicari oleh peneliti, memilih korban pelecehan seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi karena mereka pernah mengalami kasus pelecehan seksual di WhatsApp khususnya di Kabupaten Bekasi.

**KERANGKA TEORI**

**Pelecehan Seksual**

Pelecehan seksual secara keseluruhan menurut Guntoro Utamadi dan Paramitha Utamadi (2001) adalah semua jenis perilaku yang memiliki makna atau mengarah pada hal-hal seksual yang dilakukan secara tunggal dan tidak normal oleh individu yang ditunjuk, sehingga menimbulkan tanggapan negatif seperti aib, kemarahan, menghina, kesal dan lain sebagainya pada orang yang menjadi korban tersebut.[[7]](#footnote-7) Cakupan perilaku tidak pantas sangatlah luas, mulai dari ejekan, ucapan yang mengandung makna persetubuhan atau seks, siulan licik, humor eksplisit atau menyentuh bagian tubuh tertentu dan jelas perilaku tidak pantas bisa terjadi di mana saja dan kapan saja.

Adapun menurut Winarsunu (2008), pelecehan seksual adalah semua jenis perilaku dengan nada seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diinginkan oleh yang bersangkutan.[[8]](#footnote-8) Bentuk dari pelecehan seksual dapat berupa ucapan, *symbol*, tulisan, isyarat serta tindakan yang berkonotasi seksual. Seperti yang ditunjukkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Immanuel (2016), menjelaskan bahwa perilaku pelecehan seksual adalah jenis alternatif dari kata melecehkan yang berarti memalukan, meremehkan, mengabaikan. Sementara itu seksual memiliki segala sesuatu yang diidentikkan dengan seks atau jenis kelamin, segala sesuatu yang diidentikkan dengan seks antara seorang pria dan seorang wanita.[[9]](#footnote-9) Adapun Bentuk-bentuk pelecehan seksual yang dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. Ringan, misalnya seperti rayuan nakal, ajakan untuk hiburan humor cabul, menatap tubuh perempuan dengan antusias, bersiul, dan mempersilahkan melihat gambar porno.
2. Sedang, misalnya, membahas hal-hal yang berhubungan dengan organ seks perempuan atau bagian tubuh perempuan dan laki-laki, menghubungi, menahan atau memegang bagian tubuh tertentu, sampai ajakan yang tulus sampai saat ini, berbicara atau mendidik perempuan tentang kekurangan seksual pasangan atau pacar perempuan tersebut, dan melakukan gerakan-gerakan yang menirukan seolah-olah bermesraan didepan si wanita.
3. Berat, misalnya, seperti perbuatan terang-terangan dan memaksa, hingga percobaan pemerkosaan.[[10]](#footnote-10)

Pada dasarnya pelecehan seksual terhadap perempuan merupakan tindakan yang sangat sensitive, karena perempuan memiliki hak untuk menghargai dan mendaptkan jaminan kebebasan dasar dan kesempatan penting di segala bidang. Seperti yang kita ketahui bahwa Perempuan merupakan seorang sosok yang paling disoroti dalam sejarah perkembangan dunia. Menurut Damardjati Supadjar dalam penelitian yang ditulis oleh Pramudita juga mengungkapkan bahwa kata “wanita” berasal dari kata wani (berani) dan tapa (menderita). Maka dapar diartikan sebagai wanita adalah sosok yang berani menderita bahkan untuk orang lain.[[11]](#footnote-11) Sementara itu *feminisme* juga mengatakan bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.[[12]](#footnote-12) Perempuan juga menjadi awal peradaban bagi seluruh generasi.

**Cyber Crime**

*Cybercrime* adalah istilah yang dapat merujuk pada kejahatan dengan komputer atau jaringan komputer yang merupakan instrument, sasaran atau tempat terjadinya pelanggaran,termasuk kesalahan digital, antara lain adalah penipuan lelang secara *online*, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit/ *carding*, *confidence fraud*, penipuan identitas, pornografi, dll. *Cybercrime* juga dapat didefinisikan sebagai kejahatan komputer. Beberapa sarjana menggunakan istilah *“computer misuse”, “computer abuse”, “computer fraud”, “computer-related crime”, “computer-assisted crime”,* atau *“computer crime”.* Namun, para sarjana pada waktu itu pada umumnya lebih menerima pemakaian istilah “*computer crime”* karena dianggap lebih luas dan biasa dipergunakan dalam hubungan internasional.[[13]](#footnote-13)

**Whatsapp Sebagai Media Sosial**

Berkembangnya teknologi saat ini menyebabkan munculnya media sosial yang dapat memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan yang lainnya. interaksi tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa adanya batasan dengan dukungan media sosial yang ada contoh nya seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter,* dan media sosial lainnya. Oleh karena itu, kehadiran media sosial saat ini dapat mempermudah setiap orang yang ingin berpartisipasi dengan memberikan kontribusi, memberikan komentar atau informasi secara lugas dan memiliki pilihan untuk berbagi data dalam waktu yang sangat cepat dan konsisten. Menurut Puntoadi (2011:34) menjelaskan bahwa ada beberapa macam media sosial, salah satunya adalah Whatsapp. Whatsapp adalah jaringan interpersonal yang dapat membuat berbagai media untuk dibagikan kepada orang lain. [[14]](#footnote-14) Karena WhatsApp adalah *platform* yang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena Whatsapp *Masengger* menggunakan paket informasi internet serupa untuk email, browsing web, dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan *online* lainnya, Whatsapp tetap menjadi kunjungan yang paling umum digunakan.[[15]](#footnote-15)

 Dalam aplikasi whatsapp ada dua macam media yang dapat digunakan untuk menyebarkan data secara cepat, yaitu dengan *broadcast* dan grup. Whatsapp juga memiliki potensi yang sangat tinggi sebagi sarana dakwah dengan memanfaatkan jumlah penggunaan yang lebih banyak dibandingkan aplikasi kunjungan lainnya. awalnya Whatsapp hanya bisa mengirim pesan, namun lam-kelamaan Whatsapp kini memiliki banyak elemen, termasuk gambar, kontak, dokumen, rekaman, suara, panggilan, bahkan panggilan video. Terlebih lagi, salah satu elemen Whatsapp terbaru yang sangat populer adalah *whatsapp story.* Namun *story* hanya dapat muncul selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Pengguna whatsapp juga mungkin merupakan media sosial paling terkenal di Indonesia, Khususnya anak muda.

Dalam masa kini, banyak sekali anak dan remaja perempuan yang dilecehkan serta mengalami pelecehan seksual melalui media sosial. Menurut Ellen Kusuma dari Digital At-Risks, SAFEnet mengungkapkan bahwa berdasarkan survei pelecehan seksual selama WFH, sebanyak 40% melalui aplikasi pengiriman pesan seperti WhatsApp, Line, hingga Telegram. [[16]](#footnote-16) Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dengan hadirnya aplikasi WhatsApp dapat menimbulkan pelecehan seksual dengan beberapa bentuk pelecehan seksual baik secara teks, foto ataupun video seksual yang mereka sebarkan tanpa adanya persetujuan korban. Seperti yang kita ketahui bahwa pelecehan seksual merupakan suatu tindakan seksual yang tidak dikehendaki oleh korbannya. Adapun pelecehan seksual yang masih marak saat ini yaitu terjadinya modus panggilan WhatsApp serta pengiriman foto berbau pornografi lewat *chat*. Dengan adanya pelecehan seksual melalui WhatsApp akan dapat menimbulkan efek buruk terhadap korban dan masyarakat secara psikis. Salah satu efek buruk pada psikis korban adalah adanya trauma dimana orang yang pernah menjadi korban pelecehan dapat menimbulkan kembali trauma yang pernah ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Analisis data yang peneliti jelaskan pada bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan yang telah dikaitkan dengan kerangka teori yang mendukung agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berdasarkan data, informasi, fakta apa yang terjadi sesuai dengan yang terjadi dilapangan yang kemudian peneliti olah dan dikembangkan menjadi pembahasan yang rinci dan jelas. Pada tahap analisis data ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk-bentuk pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial khususnya di WhatsApp, dimana peneliti mencantumkan dan menerapkan teori Pelecehan Seksual, Teori *Cyber Crime* dan Whatsapp sebagai media sosial.

 Bentuk-bentuk pelecehan seksual terhadap perempuan di Whatsapp di Kabupaten Bekasi sangat bermacam-macam mulai dari mendapatkan pesan instan Whatsapp yang berujung mengajak korban Video call sex, mengirimkan gambar pornografi, menunjukkan alat vital pelaku, hingga pelaku berusha mengajak bertemu korban untuk melakukan hal yang tidak senonoh. Adapun Faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap perempuan di Whatsapp di Kabupaten Bekasi sangat bermacam-macam mulai dari faktor natural atau biologis dan faktor sosial budaya oleh karena itu kita harus berhati-hati lagi karena pelecehan seksual bisa terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa memandang siapa korbannya. Karena seperti yang kita ketahui banyak sekali modus-modus pelecehan seksual apalagi di media sosial maka dari itu akan membuat beberapa orang tentu akan menjadi khawatir dalam bermain media sosial Untuk dampak korban pelecehan seksual terhadap perempuan di Whatsapp di Kabupaten Bekasi yaitu para korban rata-rata mengalami trauma yang berat dan takut jika ada nomor telepon yang tidak dikenal menghubunginya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif dan melalui metode pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada korban pelecehan seksual di media sosial khususnya WhatsApp, maka dapat disimpulkan bahwa pelecehan seksual yang dialami pada korban dalam penelitian ini memiliki kesamaan bentuk, bentuk-bentuk pelecehan seksual terhadap perempuan di WhatsApp yang terjadi di Kabupaten Bekasi diantaranya *Video Call* serta sebuah pesan singkat namun mengarah pada ajakan untuk berbuat pelecehan atau perbuatan tidak senonoh seperti pengiriman gambar pornografi, hingga pemerkosaan.

Walaupun banyak dari korban mengalami pelecehan seksual melalui *whatsapp* tidak ada satu pun yang berani untuk melaporkan kepihak yang berwenang. Dampak yang dialami oleh korban pelecehan seksual terhadap perempuan di Kabupaten Bekasi ialah dampak Psikologis dampak sosial, dimana korban mengalami ketakutan serta trauma yang mendalam jika ada nomor telepon atau nomor WhatsApp. Korban pelecehan seksual terhadap perempuan di Kabupaten Bekasi pun berharap dengan adanya kasus ini dapat dijadikan pembelajaran bagi perempuan untuk tetap berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan jangan mudah percaya kepada orang yang kita kenal melalui media sosial baik aplikasi WhatsApp atau media sosial lainnya, dan mereka juga berharap untuk korban yang mengalami pelecehan seksual jangan pernah takut untuk *speak up* serta melaporkan ke pihak yang berwenang.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk akademisi dan hasil penelitian yang mungkin memiliki penelitian dengan tema yang serupa, sebagai berikut:

1. Penulis sadar akan adanya kekurangan terhadap penelitian ini dari berbagai aspek, untuk itu penulis berharap agar para akademisi yang memiliki tema yang serupa mampu membuat dan menyelesaikan penelitian serupa dengan lebih baik dan mendekati sempurna.
2. Penulis berharap akan adanya penelitian dengan tema yang serupa namun dengan menggunakan metode maupun pendekatan yang berada sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang luas bagi peneliti selanjutnya yang bergerak di dalam bidang ilmu komunikasi.
3. Saran kepada pengguna media sosial khususnya pengguna WhatsApp agar menggunakan media sosial secara bijak, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak komnas perempuan untuk merangkul para korban pelecehan seksual di media sosial khususnya WhatsApp dan dapat mengurangi tingkat angka dicatatan tahunan komnas perempuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahid, L. (2005). *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime).* Bandung: Refika Aditama.

Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Muhammad Fadhil Nurdin, F. (2018). PERILAKU MENYIMPANG:Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2 No 2*.

Seksual Remaja” (*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi,* . 2018) *Vol. 2 No 2*.

Lexy J, M, *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Utamadi, Guntoro dan Paramita Utamadi. (2001*). Pelecehan Seksual?*,Yogyakarta

Winarsunu,T, *Psikologi Keselamatan Kerja*. (Malang: UMM Press, 2008)

Immanuel RD. Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. PSIKOBORNEO, 2016; Vol.4 No. 2 312-20.

Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013) Hal. 93.

Pramudita, Clara Alverina, Skripsi: *Konsep Diri Perempuan Jawa: Pemben tukan dan Orientasi*” Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2016, h. 10

Zaitunah Subhan, *Qodrat perempuan Taqdir atau Mitos*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004) Hal 1.

Budi Suhariyanto, S.H., M.H. *Tindak Pidana Teknologi Informasi (cybercrime)*, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada 2013 hlm 9.

Puntoadi, Danis, Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media. (Jakarta ID: PT Elex Komputindo. 2011)

Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung:2017), hal. 18.

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya#](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya) diakses pada 31 Mei 2021

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20200613/220/1252201/pesan-whatsapp-jadi-tempat-pelecehan-seksual-selama-wfh-ini-bentuknya> diakses pada Selasa 28 September 2021

1. Abdul Wahid, L,*Kejahatan Mayantara (Cyber Crime),*( Bandung: Refika Aditama,2005). [↑](#footnote-ref-1)
2. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya#](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya) diakses pada 31 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-2)
3. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka 1996) [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Fadhil Nurdin, F, “PERILAKU MENYIMPANG:Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja” (*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi,* . 2018) *Vol. 2 No 2*. [↑](#footnote-ref-4)
5. <https://opensatudata.bekasikab.go.id/?q=node/406> diakses pada Sabtu 18 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J, M, *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) [↑](#footnote-ref-6)
7. Utamadi, Guntoro dan Paramita Utamadi. (2001*). Pelecehan Seksual?*,Yogyakarta [↑](#footnote-ref-7)
8. Winarsunu,T, *Psikologi Keselamatan Kerja*. (Malang: UMM Press, 2008) [↑](#footnote-ref-8)
9. Immanuel RD. Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. PSIKOBORNEO, 2016; Vol.4 No. 2 312-20. [↑](#footnote-ref-9)
10. Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013) Hal. 93. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pramudita, Clara Alverina, Skripsi: *Konsep Diri Perempuan Jawa: Pemben tukan dan Orientasi*” Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2016, h. 10 [↑](#footnote-ref-11)
12. Zaitunah Subhan, *Qodrat perempuan Taqdir atau Mitos*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004) Hal 1. [↑](#footnote-ref-12)
13. Budi Suhariyanto, S.H., M.H. *Tindak Pidana Teknologi Informasi (cybercrime)*, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada 2013 hlm 9. [↑](#footnote-ref-13)
14. Puntoadi, Danis, Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media. (Jakarta ID: PT Elex Komputindo. 2011) [↑](#footnote-ref-14)
15. Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung:2017), hal. 18. [↑](#footnote-ref-15)
16. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200613/220/1252201/pesan-whatsapp-jadi-tempat-pelecehan-seksual-selama-wfh-ini-bentuknya> diakses pada Selasa 28 September 2021 [↑](#footnote-ref-16)